



Analisis Fungsi Manajemen Komite Olahraga dan Seni Ma'had Al-Zaytun (KOSMAZ) dalam Pengembangan Potensi Sumber Daya Manusia Studi Kasus Pengembangan Minat & Bakat Santri

Rizal Abdan Fauzi ^{1*}, Sobirin ², Meity Suryadari ³

¹ Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia; Indramayu, Jawa Barat; e-mail : rizalabdan1933@gmail.com

² Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia; Indramayu, Jawa Barat; e-mail : sobirin@iai-alzaytun.ac.id

³ Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia; Indramayu, Jawa Barat; e-mail : meity@iai-alzaytun.ac.id

* Corresponding Author : Rizal Abdan Fauzi

Abstract: This study aims to analyze the implementation of management functions within the Committee of Sports and Arts of Ma'had Al-Zaytun (KOSMAZ) in developing human resource potential through the cultivation of students' talents and interests. The research focuses on the application of management functions, including planning, organizing, actuating, and controlling, as well as identifying the supporting and inhibiting factors in the managerial process. A qualitative approach was employed using interviews, observations, and documentation techniques. The findings indicate that the management functions of KOSMAZ have generally been implemented effectively, as reflected in the structured planning of sports and arts programs, good inter-division coordination, and the involvement of competent mentors in developing students' potential. Nevertheless, several challenges remain, including suboptimal program implementation, overlapping member responsibilities, and uneven student participation. Supporting factors include the availability of adequate facilities, an inspiring environment, and a structured evaluation system. The results of this study are expected to contribute to the development of human resource management practices in educational and non-profit organizations, particularly within the pesantren context.

Keywords: management function; human resource development; talents and interests; students

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan fungsi manajemen pada Komite Olahraga dan Seni Ma'had Al-Zaytun (KOSMAZ) dalam upaya pengembangan potensi sumber daya manusia melalui pembinaan bakat dan minat santri. Fokus penelitian ini mencakup penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta identifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses manajerial. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen pada KOSMAZ secara umum telah berjalan cukup efektif. Hal ini terlihat dari adanya perencanaan program kegiatan olahraga dan seni yang terstruktur, sistem koordinasi antardivisi yang baik, serta dukungan pembimbing yang kompeten dalam mengembangkan potensi santri. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti pelaksanaan program yang belum optimal, tumpang tindih tugas antaranggota, dan tingkat partisipasi santri yang belum merata. Faktor pendukung meliputi ketersediaan fasilitas yang memadai, lingkungan yang inspiratif, serta sistem evaluasi yang terarah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik manajemen sumber daya manusia pada organisasi berbasis pendidikan dan non-profit, khususnya dalam konteks pesantren.

Kata kunci: fungsi manajemen; pengembangan SDM; bakat dan minat; santri

Received: 2 November 2025

Revised: 26 November 2025

Accepted: 14 Januari 2026

Published: 2 Maret 2026

Curr. Ver.: 2 Maret 2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan

Di era yang kompetitif dan dinamis, pengembangan sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor strategis dalam menjaga daya saing lembaga pendidikan. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan yang memadukan nilai-nilai keagamaan dan pengembangan keterampilan hidup, memiliki tantangan tersendiri dalam mengelola potensi santri secara optimal. Pengembangan bakat dan minat santri bukan sekadar aktivitas tambahan, tetapi merupakan bagian integral dari proses pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan kapasitas kepemimpinan yang berkelanjutan [1]. Pendidikan yang efektif tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif di ruang kelas, melainkan juga menekankan pengembangan aspek afektif dan psikomotorik melalui kegiatan olahraga dan seni [2].

Manajemen memiliki peran penting dalam memastikan seluruh proses tersebut berjalan secara efektif dan efisien. Melalui fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*commanding*), koordinasi (*coordinating*), dan pengendalian (*controlling*), lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, baik manusia maupun material [3]. Dalam konteks organisasi olahraga dan seni, penerapan fungsi manajemen menjadi semakin kompleks karena melibatkan banyak pihak, tujuan yang beragam, serta kebutuhan pengelolaan aktivitas kreatif dan kompetitif [4].

Dalam lingkungan pesantren, tahapan pengembangan bakat dan minat santri mencakup perencanaan identifikasi potensi, pelaksanaan kegiatan pembinaan, hingga evaluasi capaian santri [5]. Aktivitas olahraga dan seni bukan hanya sarana rekreasi, tetapi juga wahana internalisasi nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas, yang semuanya menjadi bagian dari pembangunan SDM unggul dan berakhlak [6].

Komite Olahraga dan Seni Ma'had Al-Zaytun (KOSMAZ) menjadi salah satu lembaga yang berperan strategis dalam pengembangan potensi santri melalui berbagai kegiatan olahraga dan seni yang terstruktur. KOSMAZ berfungsi sebagai wadah pembinaan nonakademik yang tidak hanya menyalurkan bakat dan minat, tetapi juga membentuk karakter, menumbuhkan rasa percaya diri, serta menanamkan nilai-nilai Islami melalui aktivitas positif. Keberadaan KOSMAZ juga mencerminkan kemampuan pesantren dalam beradaptasi dengan tuntutan modernisasi tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritual yang mendasarinya.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis fungsi manajemen Komite Olahraga dan Seni (KOSMAZ) dalam pengembangan potensi sumber daya manusia santri di Ma'had Al-Zaytun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan kegiatan KOSMAZ, sekaligus mengungkap faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitasnya. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang penerapan fungsi manajemen dalam konteks pendidikan pesantren. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi lembaga pendidikan berbasis pesantren dalam merancang strategi pembinaan SDM santri yang berkelanjutan melalui kegiatan olahraga dan seni.

2. Kajian Pustaka

2.1. Manajemen

Manajemen merupakan proses sistematis dalam mengarahkan dan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi [7]. Proses ini mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*commanding*), koordinasi (*coordinating*), dan pengendalian (*controlling*) sebagai satu kesatuan fungsi yang saling berkaitan [8].

Teori manajemen klasik yang dikemukakan oleh Henri Fayol menyoroti fungsi utama manajemen yaitu merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinasi, serta mengendalikan [9]. Dalam konteks pondok pesantren, manajemen pembinaan ekstrakurikuler adalah pengelolaan kegiatan santri di luar jam belajar standar yang dilakukan di bawah bimbingan pihak pondok. Fokus utamanya adalah: (1) Pembentukan Karakter: Mengembangkan kepribadian santri dengan menerapkan etika Islam yang merujuk pada kitab klasik; (2)

Pengembangan Life Skill: Mengasah bakat dan kemampuan teknis santri agar lebih kreatif dan berani mengambil risiko [10].

2.2. Santri

Santri adalah individu yang menempuh pendidikan agama Islam di lingkungan pesantren, dengan pola kehidupan berasrama yang menekankan nilai disiplin, kemandirian, serta keteladanan moral [11]. Dalam konteks budaya Indonesia, istilah santri sering kali dimaknai sebagai generasi pembelajar yang berupaya mengintegrasikan ilmu agama dengan keterampilan hidup (*life skills*) melalui proses pembelajaran dan pembinaan karakter di bawah bimbingan kiai atau guru [12]. Istilah santri, menurut Nurcholish Madjid, berakar dari kata *sastri* (bahasa Sanskerta) yang berarti orang berilmu atau melek huruf, dan ada juga yang menurunkannya dari istilah Jawa *cantrik*, yaitu seseorang yang selalu mengikuti guru tempat menimba ilmu [13].

2.3. Bakat dan Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata bakat diartikan sebagai kepandaian, sifat pembawaan yang dibawa sejak lahir. Sedangkan dalam Bahasa Inggris, bakat sering digambarkan dengan kata *talent* yang berarti kemampuan alami seseorang yang luar biasa akan sesuatu hal atas kemampuan seseorang yang di atas rata-rata kemampuan orang lain akan sesuatu hal. Secara bahasa (etimologi) kata bakat dalam kamus bahasa Indonesia berarti bekas, kesan, tanda-tanda [14]. Sedangkan minat adalah dorongan dari seseorang atau sesuatu yang secara selektif membangkitkan minat atau perhatian, yang mengarah pada objek atau kegiatan yang menguntungkan, menarik, dan yang akan membawa kepuasan dari dalam dari waktu ke waktu [15].

2.4. Komite Olahraga dan Seni Ma'had Al-Zaytun (KOSMAZ)

Komite Olahraga dan Seni adalah sebuah bagian atau divisi dalam suatu organisasi, institusi pendidikan, atau komunitas yang memiliki tanggung jawab dalam merancang, menyelenggarakan, dan mengembangkan kegiatan yang berkaitan dengan bidang olahraga dan seni. Komite ini bertujuan untuk mewadahi minat dan bakat anggota dalam dua aspek penting kehidupan jasmani dan kreativitas [16]. Komite Olahraga dan Seni Mahad Al-Zaytun (KOSMAZ) merupakan contoh implementasi organisasi internal yang bertugas mengelola kegiatan olahraga dan seni bagi santriwan dan santriwati. Fungsi manajerial KOSMAZ mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Dalam hal ini, keberadaan KOSMAZ dapat dianalisis dari sudut pandang fungsi-fungsi manajemen, sebagaimana dikemukakan oleh para ahli manajemen organisasi, untuk melihat sejauh mana efektivitas perannya dalam mendukung prestasi serta pengembangan potensi para santri di bidang olahraga dan seni.

2.5. Pengembangan Potensi Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan individu agar dapat berkontribusi secara optimal terhadap organisasi. Pengembangan SDM tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter, motivasi, dan nilai-nilai yang mendukung produktivitas. Dalam konteks pendidikan, pengembangan SDM mencakup pembinaan peserta didik agar memiliki kapasitas intelektual, emosional, spiritual, dan sosial yang seimbang [7].

Konsep pengembangan potensi sumber daya manusia dalam hal ini santri atau pelajar berpijak pada pandangan bahwa setiap santri merupakan aset berharga yang perlu dibina secara menyeluruh, mencakup dimensi spiritual, intelektual, dan keterampilan praktis. Pengembangan ini tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga untuk menumbuhkan karakter, kreativitas, dan kemandirian. Salah satu bentuk implementasinya ialah melalui kegiatan olahraga dan seni yang terorganisasi dengan baik sebagai sarana ekspresi dan aktualisasi diri [17].

2.6. Penelitian Terkait

Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan sejumlah penelitian yang menyoroti penerapan fungsi manajemen dalam berbagai konteks organisasi olahraga, seni, dan pendidikan. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran yang beragam mengenai efektivitas penerapan fungsi manajemen serta kontribusinya terhadap pengembangan potensi individu maupun organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Asyfa Azkia melalui penelitiannya *“Implementasi Fungsi Manajemen KONI Sleman dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Atlet”* menemukan bahwa perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan program pembinaan atlet telah berjalan efektif, dengan adanya koordinasi pengurus dan pelatihan rutin menjelang kejuaraan. Meskipun demikian, fungsi pengendalian belum optimal karena belum adanya standar kerja yang baku. Penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan fungsi manajemen yang baik berpengaruh langsung terhadap peningkatan kinerja organisasi olahraga [18].

Selanjutnya, Nuhidayah dalam penelitiannya *“Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik di MA Nurul Iman Kesugihan”* menegaskan bahwa fungsi manajemen yang diterapkan secara sistematis mampu meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berkala, yang berdampak pada peningkatan potensi peserta didik. Meski relevan dengan konteks pengembangan bakat dan minat, penelitian tersebut dilakukan di sekolah formal dan belum mencerminkan sistem pendidikan pesantren yang berasrama [14].

Adapun penelitian Firdaus dan Saaduddin berjudul *“Implementasi Fungsi Manajemen Seni Pertunjukan pada Komunitas Seni Hitam Putih Padangpanjang”* menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen di komunitas seni independen belum berjalan optimal. Struktur organisasi yang informal dan kegiatan yang sporadis membuat koordinasi antaranggota tidak terkelola secara profesional, meskipun semangat berkreasi tetap tinggi [19].

Dari berbagai hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen menjadi faktor penting dalam keberhasilan organisasi, baik dalam bidang olahraga maupun seni. Namun, belum banyak penelitian yang menyoroti penerapan fungsi manajemen dalam konteks pendidikan pesantren, khususnya lembaga yang berfokus pada pembinaan bakat dan minat santri. Oleh karena itu, penelitian ini yang berjudul *“Analisis Fungsi Manajemen Komite Olahraga dan Seni (KOSMAZ) dalam Pengembangan Potensi Sumber Daya Manusia Santri di Ma’had Al-Zaytun”* berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji bagaimana fungsi manajemen dijalankan oleh KOSMAZ dalam mengembangkan potensi, bakat, dan minat santri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan di lingkungan pesantren, serta kontribusi praktis dalam peningkatan efektivitas pengelolaan kegiatan olahraga dan seni yang berorientasi pada pembinaan sumber daya manusia santri.

3. Metode yang Diusulkan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendalami penerapan fungsi manajemen pada Komite Olahraga dan Seni Ma’had Al-Zaytun (KOSMAZ) dalam mengembangkan bakat dan minat santri. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan fungsi manajemen, yang mencakup aspek perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*commanding*), koordinasi (*coordinating*), dan pengendalian (*controlling*) dalam kegiatan KOSMAZ.

3.1. Populasi dan Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga tidak menekankan pada populasi dalam arti statistik, melainkan pada pemilihan informan yang dianggap mampu memberikan informasi mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan pertimbangan relevansi, keterlibatan, dan pemahaman terhadap pengelolaan kegiatan olahraga dan seni di Ma’had Al-Zaytun.

Informan kunci dalam penelitian ini berjumlah delapan orang, yang terdiri atas Ketua Komite Olahraga dan Seni Ma'had Al-Zaytun (KOSMAZ), Koordinator Bidang Olahraga, Koordinator Bidang Seni, serta lima santri aktif angkatan XXII yang terlibat langsung dalam kegiatan olahraga dan seni. Para informan tersebut dipilih karena memiliki peran strategis dan pengalaman langsung dalam proses pembinaan bakat dan minat santri.

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor KOSMAZ Pondok Pesantren Al-Zaytun Indonesia yang berlokasi di Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

3.2. Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus dan santri, serta observasi langsung terhadap kegiatan olahraga dan seni di lingkungan pesantren. Data sekunder diperoleh dari dokumen organisasi, arsip kegiatan, kebijakan internal, serta literatur akademik yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan tujuan memperoleh gambaran yang utuh dan kontekstual mengenai aktivitas manajerial KOSMAZ.

3.3. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif interaktif, sebagaimana model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, melalui tiga tahap utama:

- 1) Reduksi data, yaitu proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data sesuai tujuan penelitian.
- 2) Penyajian data, berupa uraian naratif yang menggambarkan temuan penelitian secara sistematis.
- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dengan menafsirkan pola dan hubungan antara penerapan fungsi manajemen dan pengembangan bakat serta minat santri.

Selama proses analisis, data hasil wawancara ditranskripsi secara lengkap, sedangkan hasil observasi dan dokumentasi dikelompokkan berdasarkan tema penelitian. Peneliti kemudian melakukan pengkodean tematik untuk menemukan keterkaitan antara fungsi manajemen perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*commanding*), koordinasi (*co-ordinating*), pengendalian (*controlling*) dan upaya pengembangan potensi santri di lingkungan pesantren.

3.4. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas dan kredibilitas hasil penelitian, dilakukan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data sebagaimana disarankan oleh Moleong dan Sugiyono yaitu: [20], [21]

- 1) Perpanjangan waktu observasi, dengan keterlibatan langsung peneliti dalam berbagai kegiatan olahraga dan seni yang diselenggarakan KOSMAZ guna memperoleh pemahaman yang mendalam.
- 2) Peningkatan ketekunan pengamatan, dengan pencatatan rinci terhadap setiap aktivitas dan interaksi dalam proses manajerial kegiatan.
- 3) Triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi [11].
- 4) *Member check*, yaitu mengonfirmasi hasil sementara kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan realitas lapangan [21].

Kombinasi langkah-langkah tersebut dilakukan untuk menghasilkan data yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan fungsi manajemen KOSMAZ dalam pengembangan bakat dan minat santri di Ma'had Al-Zaytun.

4. Hasil dan Pembahasan

Fungsi manajemen Komite Olahraga dan Seni Ma'had Al-Zaytun (KOSMAZ) dalam pengembangan bakat dan minat santri dilaksanakan melalui pembinaan yang terstruktur di

bidang olahraga dan seni. Pembinaan tersebut mencakup pelaksanaan latihan rutin, pelibatan santri dalam kepengurusan cabang, serta pemberian arahan yang disesuaikan dengan potensi dan minat santri.

Manajemen KOSMAZ tidak terbatas pada fungsi administratif, tetapi juga melibatkan pengurus secara langsung dalam proses pembinaan melalui pendekatan personal. Sosialisasi kegiatan olahraga dan seni dilakukan secara berkelanjutan untuk menumbuhkan kesadaran santri mengenai pentingnya pengembangan diri, dengan melibatkan guru serta pengurus asrama sebagai unsur pendukung.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lingkungan Ma'had Al-Zaytun, penelitian ini menguraikan fungsi manajemen KOSMAZ serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan bakat dan minat santri.

4.1. Fungsi Manajemen Komite Olahraga dan Seni Ma'had Al-Zaytun (KOSMAZ) dalam Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Santri

Dalam praktiknya, fungsi manajemen KOSMAZ tercermin pada pelaksanaan pembinaan yang berorientasi pada pengembangan potensi santri secara maksimal. Pembinaan dilakukan melalui latihan rutin yang terjadwal, pelibatan santri dalam struktur kepengurusan cabang olahraga dan seni, serta evaluasi berkala terhadap perkembangan kemampuan santri.

Keterlibatan langsung pengurus menjadi ciri utama manajemen KOSMAZ. Pendekatan personal digunakan untuk meningkatkan motivasi dan kedisiplinan santri, sekaligus memastikan kesesuaian antara minat, bakat, dan bidang yang diikuti. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ketua KOSMAZ yang menegaskan bahwa evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas pembinaan dan tingkat keterlibatan santri (Wawancara Bapak Sularno Ketua KOSMAZ, 15 Juni 2025)

Fungsi manajemen KOSMAZ juga diwujudkan melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara konsisten. Sosialisasi ini menjadi langkah strategis untuk menanamkan kesadaran kepada santri mengenai pentingnya kegiatan olahraga dan seni sebagai bagian dari proses pengembangan diri. Pelaksanaannya melibatkan sinergi pengurus KOSMAZ, guru sekolah, serta pengurus asrama, sehingga terbentuk dukungan kolektif dalam membangun budaya nonakademik yang positif.

“Kita pastinya selalu sosialisasi. Sosialisasi sebenarnya guru-guru semuanya ikut terus mendukung. Baik yang di sekolah, maupun yang di asrama. Terus mengiklankan pentingnya olahraga. Sudah banyak penelitian bahwa olahraga dan seni itu meningkatkan kecerdasan.” (Wawancara Bapak Fajar Koordinator Bidang Olahraga, 16 Juni 2025)

Koordinasi tidak hanya terbatas antar pengurus inti, tetapi juga melibatkan seluruh unsur terkait seperti penanggung jawab cabang olahraga dan seni, kepala pelatih, koordinator bidang, hingga jajaran pimpinan. Pola koordinasi ini bersifat berjenjang, sehingga setiap keputusan maupun usulan kegiatan seperti keikutsertaan dalam *event* eksternal dapat dikaji bersama, disampaikan secara formal melalui jalur organisasi yang jelas, dan akhirnya memperoleh persetujuan dari pimpinan tertinggi. Dengan sistem koordinasi yang rapi dan konsisten, KOSMAZ mampu menciptakan sinergi antar lembaga dan memastikan bahwa setiap program pembinaan benar-benar sejalan dengan visi dan misi Ma'had Al-Zaytun dalam mengembangkan minat dan bakat santri secara optimal.

“Kegiatan koordinasi pengurus KOSMAZ diadakan secara rutin, baik mingguan maupun dua pekanan. Koordinasi tersebut melibatkan penanggung jawab cabang, kepala pelatih, koordinator bidang olahraga dan seni, hingga Ketua KOSMAZ, sebelum akhirnya disampaikan kepada pimpinan yayasan.” (Wawancara Bapak Amir Koordinator Bidang Seni, 16 Juni 2025)

Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi internal KOSMAZ telah berjalan secara sistematis dan mendukung pengambilan keputusan organisasi. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa penerapan fungsi manajemen KOSMAZ berimplikasi langsung terhadap

pengembangan potensi sumber daya manusia santri. Kegiatan olahraga dan seni tidak sekadar menjadi aktivitas pengisi waktu, melainkan media strategis dalam menumbuhkan nilai-nilai kepemimpinan, kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin. Melalui proses pelatihan, santri belajar mengatur waktu, mengelola emosi, dan bekerja dalam tim adalah kompetensi penting dalam pembentukan SDM unggul [7].

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lingkungan Ma'had Al-Zaytun, KOSMAZ telah menjalankan lima fungsi manajemen dalam mengembangkan bakat dan minat santri, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*commanding*), koordinasi (*coordinating*), dan pengendalian (*controlling*). Penerapan kelima fungsi manajemen tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Perencanaan

Fungsi perencanaan (*planning*) merupakan tahapan awal dalam proses manajemen yang sangat menentukan keberhasilan tahapan-tahapan manajemen berikutnya. Perencanaan didefinisikan sebagai proses menetapkan tujuan, merumuskan kebijakan, dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efisien dan efektif [22]. Di KOSMAZ, fungsi perencanaan tercermin dalam penyusunan program kegiatan olahraga dan seni secara periodik yang disesuaikan dengan kebutuhan santri, minat yang berkembang, serta kalender kegiatan pesantren. Perencanaan tersebut meliputi penjadwalan latihan, pembagian jadwal antar cabang olahraga dan seni, serta penetapan tujuan pengembangan karakter dan prestasi santri.

Selain itu, KOSMAZ menyusun program kerja tahunan yang memuat berbagai kegiatan olahraga dan seni sesuai dengan potensi santri. Program kerja ini berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan sekaligus wujud komitmen organisasi dalam menyediakan ruang pengembangan bakat yang terarah. Untuk mendukung perencanaan tersebut, KOSMAZ menggunakan angket minat santri sebagai instrumen identifikasi potensi. Hasil keterlibatan santri kemudian ditindaklanjuti melalui pembagian rapor ekstrakurikuler yang memuat catatan prestasi, tingkat keaktifan, dan perkembangan kemampuan. Langkah ini berfungsi sebagai sarana evaluasi dan kontrol, sekaligus menjadi motivasi bagi santri untuk lebih serius dalam mengembangkan bakatnya.

Pengorganisasian

Pengorganisasian (*organizing*) yang efektif merupakan elemen kunci dalam manajemen, karena pengorganisasian berfungsi untuk mengatur dan mengalokasikan sumber daya serta menetapkan struktur, peran, dan tanggung jawab dengan jelas. Tujuannya adalah untuk memastikan semua elemen dalam organisasi dapat bekerja sama secara harmonis dan efisien untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan [23].

Struktur organisasi KOSMAZ terdiri atas: ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, humas, koordinator bidang olahraga, koordinator bidang seni, serta penanggung jawab (pencab) dari masing-masing cabang kegiatan seperti sepak bola, silat, tari, angklung, dan lain sebagainya. Struktur organisasi yang telah dibentuk ini memungkinkan adanya pembagian kerja yang sistematis dan spesifik sesuai dengan minat dan keahlian masing-masing pengurus. Dengan demikian, setiap individu dalam organisasi memiliki peran yang jelas dan dapat fokus menjalankan tanggung jawabnya. Misalnya, koordinator bidang olahraga bertanggung jawab untuk merancang, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh kegiatan olahraga, sementara koordinator bidang seni melakukan hal yang sama untuk cabang seni. Penanggung jawab cabang kegiatan (pencab) juga memiliki kewenangan untuk mengatur kegiatan pada unitnya masing-masing, mulai dari jadwal latihan hingga pembinaan karakter.

Pengarahan

Pengarahan (*commanding*) adalah fungsi manajerial yang bertujuan untuk mengarahkan dan memotivasi anggota organisasi agar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pengarahan mencakup pemberian instruksi, bimbingan, dorongan, serta pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan agar berjalan efektif dan efisien. Pada dasarnya, pengarahan berhubungan erat dengan leadership, motivasi, dan komunikasi.

Fungsi pengarahan KOSMAZ dijalankan oleh para pengurus inti khususnya ketua, wakil, koordinator bidang olahraga dan seni melalui pembinaan dan pendampingan terhadap para santri yang menjadi peserta maupun pengurus kegiatan. Pengarahan dilakukan dalam bentuk: Instruksi teknis saat latihan berlangsung, penyampaian nilai-nilai disiplin, sportivitas, dan tanggung jawab, pemberian motivasi secara verbal dan nonverbal, terutama menjelang perlombaan atau pertunjukan seni dan koordinasi rutin antar pengurus cabang agar setiap kegiatan memiliki keselarasan dengan visi organisasi [24].

Koordinasi

Koordinasi (*coordinating*) diartikan sebagai usaha menyatukan, menyelaraskan, dan mengharmoniskan seluruh kegiatan dalam organisasi agar berjalan sinkron menuju tujuan bersama. Koordinasi berfungsi untuk memastikan bahwa semua unit, divisi, dan personel bekerja secara kolaboratif, tidak berjalan sendiri-sendiri. Pada Komite Olahraga dan Seni Ma'had Al-Zaytun, fungsi koordinasi memiliki peran vital mengingat kompleksitas kegiatan yang melibatkan banyak cabang olahraga dan bidang seni, dengan pengurus dan santri dari berbagai tingkat kelas.

KOSMAZ menjalankan koordinasi melalui: pertemuan rutin antar pengurus, baik di tingkat pusat maupun cabang, untuk membahas perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan, kolaborasi lintas divisi, seperti bidang olahraga dan seni bekerja sama saat mengadakan event gabungan, seperti pentas seni bertema olahraga atau pembukaan turnamen, koordinasi dengan pihak luar KOSMAZ, seperti asrama, sekolah formal, dan pihak pesantren agar jadwal kegiatan tidak bertabrakan dan mendapatkan dukungan fasilitas.

Pengendalian

Fungsi pengendalian (*controlling*) adalah proses untuk memastikan bahwa segala sesuatu berjalan sesuai dengan rencana, tujuan, dan standar yang telah ditetapkan. Pengendalian berfungsi sebagai alat evaluasi dan koreksi terhadap kinerja organisasi, mencakup pemantauan pelaksanaan, penilaian hasil, dan penanganan penyimpangan yang mungkin terjadi. Dalam konteks organisasi, pengendalian bukan semata tentang mencari kesalahan, melainkan sebagai proses reflektif untuk perbaikan berkelanjutan [25].

Di lingkungan Komite Olahraga dan Seni Ma'had Al-Zaytun, fungsi pengendalian dijalankan melalui mekanisme evaluasi kegiatan dan pemantauan langsung oleh pengurus pusat. Proses ini dilakukan dalam bentuk: Notulensi, pencatatan kehadiran peserta latihan dan keaktifan pengurus. Laporan mingguan atau bulanan dari tiap pencab kepada koordinator bidang. Evaluasi kegiatan pasca-event, seperti turnamen atau pentas seni. Observasi lapangan oleh pengurus inti, guna memantau kedisiplinan, semangat, dan kelayakan pelaksanaan kegiatan.

4.2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Fungsi Manajemen Komite Olahraga dan Seni (KOSMAZ) dalam Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Santri

Berikut adalah penjelasan mengenai faktor pendukung dalam pengembangan bakat dan minat santri:

Fasilitas dan Sarana yang Mendukung

Proses pembinaan olahraga dan seni di Ma'had Al-Zaytun diperkuat melalui berbagai program pengembangan yang terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu bentuk nyata dari dukungan tersebut adalah tersedianya fasilitas olahraga dan seni, seperti lapangan olahraga, ruang latihan, serta peralatan pendukung lainnya [26]. Keberadaan sarana penunjang yang memadai sangat membantu pelaksanaan pembinaan olahraga dan seni di Ma'had Al-Zaytun.

Untuk kegiatan olahraga, tersedia berbagai lapangan, antara lain lapangan sepak bola, basket, voli, dan atletik yang tersebar di beberapa titik strategis di lingkungan pesantren. Fasilitas tersebut menciptakan lingkungan yang kondusif bagi santri untuk melatih keterampilan fisik secara konsisten dan terarah. Di bidang seni, Ma'had Al-Zaytun menyediakan ruang-ruang latihan khusus untuk kegiatan musik tradisional seperti angklung dan hadrah, seni tari, serta seni modern seperti band. Ruang-ruang latihan tersebut dilengkapi dengan peralatan

pendukung, seperti alat musik dan sound system untuk keperluan pertunjukan. Sarana ini memberikan ruang bagi santri untuk mengekspresikan kreativitas dan mengembangkan potensi artistiknya secara maksimal.

Dukungan Internal Lembaga

Dukungan internal dari pihak lembaga, khususnya pimpinan pesantren dan para guru, merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan fungsi manajemen Komite Olahraga dan Seni. Kepemimpinan yang kuat dari para pengelola pendidikan berperan besar dalam mengelola perubahan serta mengarahkan strategi pembinaan bakat dan minat santri secara terarah [27].

Dalam hal ini Ma'had Al-Zaytun, memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan fungsi manajemen KOSMAZ dalam pengembangan bakat dan minat santri. Dukungan internal seperti pemberian ruang dan waktu latihan, pelibatan santri dalam kepengurusan, hingga dukungan moral dari guru dan wali asrama, menjadi bagian dari proses tersebut. Ketika proses manajemen ini dilakukan secara dinamis dan terintegrasi, maka pelayanan pendidikan terhadap santri sebagai pelanggan utama dapat meningkat. Oleh karena itu, sinergi antara manajemen KOSMAZ dan komponen internal lembaga sangat diperlukan agar program-program pengembangan minat dan bakat dapat berjalan secara berkelanjutan dan efektif [28].

Pengajar dan Pelatih

Peran aktif pengajar dan pelatih dalam membimbing kegiatan olahraga dan seni. Kehadiran mereka tidak hanya sebagai instruktur teknis, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan motivasi, teladan, dan arahan dalam proses latihan maupun penampilan. Pengajar dan pelatih yang kompeten mampu menciptakan suasana pembinaan yang kondusif, menyenangkan, dan membangkitkan semangat partisipasi santri. Mereka tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga memperhatikan pembinaan karakter melalui pendekatan yang komunikatif dan inspiratif. Selain itu, pengajar dan pelatih juga menjadi figur panutan bagi para santri. Konsistensi, etos kerja, dan sikap mereka dalam menjalankan tugas sehari-hari menjadi contoh nyata yang dapat ditiru oleh santri dalam kehidupan mereka. Melalui interaksi yang rutin dan intensif, pelatih memiliki kesempatan untuk membangun kedekatan emosional yang positif, sehingga mampu memahami karakteristik dan potensi masing-masing santri. Hal ini memungkinkan terciptanya pembinaan yang bersifat personal dan adaptif, sesuai dengan kebutuhan serta minat individu.

Lingkungan yang Menginspirasi

Lingkungan pesantren yang menginspirasi menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengembangan bakat dan minat santri. Kehadiran santri senior yang aktif berperan sebagai figur teladan memberikan pengaruh positif bagi santri yang lebih muda, baik dalam bidang olahraga maupun seni. Keteladanan tersebut mendorong terbentuknya budaya pembinaan yang berkelanjutan dan menciptakan atmosfer kompetitif yang sehat.

Selain sebagai panutan, santri senior juga berperan dalam sistem mentoring informal melalui pemberian bimbingan teknis, saran, dan motivasi di luar jam latihan formal. Pola hubungan yang lebih akrab dan nonformal ini memudahkan proses transfer pengetahuan dan pengalaman, serta meningkatkan kenyamanan santri dalam mengembangkan potensi dirinya.

Sistem Evaluasi Terstruktur

Sistem evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan merupakan bagian integral dari fungsi manajemen KOSMAZ untuk memastikan kegiatan pembinaan berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ditetapkan. Melalui evaluasi, pengurus dapat memantau keaktifan santri, menilai perkembangan keterampilan, serta mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses pembinaan.

Evaluasi dilakukan melalui laporan kegiatan, observasi langsung, dan diskusi rutin. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi sekaligus dasar penyusunan strategi perbaikan dan pengembangan program. Sistem evaluasi KOSMAZ tidak hanya menitikberatkan pada aspek kuantitatif, tetapi juga mencakup aspek kualitatif seperti semangat, kedisiplinan, dan kerja

sama santri, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses dan hasil pembinaan.

Dalam pengembangan bakat dan minat santri ditemukan adanya faktor penghambat dalam pelaksanaannya, berikut beberapa faktor penghambat dan penjelasan terkait hal tersebut:

Kurangnya Minat Individu Santri

Kurangnya minat dari sebagian santri untuk terlibat aktif dalam kegiatan olahraga dan seni. Meskipun berbagai program telah dirancang dan difasilitasi dengan baik oleh KOSMAZ, kenyataannya masih banyak santri yang kurang memiliki motivasi untuk ikut serta secara konsisten. Kurangnya minat ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti ketertarikan pribadi yang lebih dominan pada kegiatan akademik, rasa malu atau kurang percaya diri dalam mengekspresikan diri di bidang seni dan olahraga, serta kurangnya dorongan atau dukungan dari lingkungan sekitar.

Untuk mengatasi hal tersebut, KOSMAZ perlu menerapkan pendekatan yang lebih personal dan kreatif dalam membangkitkan minat santri. Salah satunya adalah dengan melakukan sosialisasi yang lebih intens dan menyentuh sisi emosional santri, seperti menampilkan testimoni dari senior yang telah sukses melalui jalur olahraga atau seni, serta memperlihatkan dampak positif dari keterlibatan dalam kegiatan tersebut terhadap pengembangan diri. Pendekatan ini bertujuan untuk memperluas cara pandang santri bahwa kegiatan nonakademik pun memiliki nilai dan manfaat yang besar dalam kehidupan mereka.

Selain itu, penting juga bagi KOSMAZ untuk menciptakan suasana yang inklusif dan bebas tekanan dalam setiap kegiatan. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan awal yang bersifat rekreatif, dan menyenangkan agar para santri merasa nyaman dan termotivasi untuk terus terlibat. Dengan memberikan pengalaman awal yang positif, santri akan lebih terbuka untuk mengeksplorasi potensi yang selama ini mungkin terpendam.

Faktor dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk wali asrama dan teman sebaya, juga memainkan peran penting. Kolaborasi antara KOSMAZ dan pihak asrama atau guru dapat memperkuat pesan-pesan motivasi dan memberi perhatian khusus kepada santri yang belum menunjukkan minat. Lingkungan yang suportif dan apresiatif akan menciptakan atmosfer yang lebih kondusif bagi tumbuhnya kepercayaan diri dan kemauan untuk mencoba. Peningkatan partisipasi santri tidak hanya bergantung pada program yang ditawarkan, tetapi juga pada bagaimana program tersebut dikomunikasikan, dijalankan, dan didukung secara kolektif.

Alat yang Membutuhkan Pembaruan

Kurangnya peralatan yang memadai dalam kegiatan olahraga di lingkungan Ma'had Al-Zaytun, khususnya yang dikelola oleh KOSMAZ, menjadi salah satu kendala dalam mengoptimalkan pembinaan bakat dan minat santri. Beberapa alat olahraga yang tersedia telah mengalami penurunan fungsi dan tidak lagi sesuai standar, sehingga santri harus bergantian dalam penggunaannya. Hal ini mengakibatkan kegiatan latihan menjadi tidak efektif karena santri cenderung pasif, menunggu giliran, atau bahkan kehilangan minat karena merasa bosan [29].

Kondisi ini menunjukkan pentingnya perhatian serius terhadap pengadaan dan perawatan fasilitas olahraga. Alat-alat yang tidak layak pakai bukan hanya berdampak pada efektivitas latihan, tetapi juga dapat menimbulkan risiko cedera bagi santri. KOSMAZ perlu bekerja sama dengan pihak manajemen pesantren atau lembaga terkait untuk melakukan inventarisasi ulang terhadap kondisi alat olahraga, serta menyusun skala prioritas dalam pengadaan sarana baru. Dengan peralatan yang memadai dan sesuai standar, proses pembinaan dapat berjalan lebih optimal, intensif, dan menarik bagi santri.

Selain aspek teknis, ketersediaan peralatan yang mencukupi juga berpengaruh terhadap aspek psikologis santri. Ketika santri melihat bahwa fasilitas yang disediakan berkualitas dan lengkap, mereka akan merasa dihargai dan termotivasi untuk berlatih lebih giat. Sebaliknya, jika peralatan yang digunakan terbatas dan tidak mendukung, semangat dan antusiasme cenderung menurun.

Minimnya Ajang Kompetisi

Dalam proses pembinaan minat dan bakat santri, salah satu hal yang banyak disampaikan oleh santri yang menjadi informan penelitian adalah minimnya ruang aktualisasi diri dalam bentuk ajang kompetisi. Latihan yang rutin dan terstruktur memang menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kemampuan teknis, namun tanpa adanya wadah untuk menyalurkan hasil latihan tersebut, potensi santri dapat terpendam dan tidak berkembang secara optimal.

Temuan ini diperoleh melalui hasil wawancara dengan salah satu santri yang aktif mengikuti kegiatan olahraga di bawah binaan KOSMAZ: “Kami ingin dukungan dari KOSMAZ agar lebih banyak kompetisi atau turnamen. Agar kami bisa menunjukkan skill kami selama kami berlatih di Ma’had Al-Zaytun ini.” (Dimas, hasil wawancara santri bidang olahraga, 19 Juni 2025)

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa kurangnya kesempatan tampil dan berkompetisi menjadi faktor penghambat nyata dalam upaya pengembangan potensi SDM santri. Dalam perspektif teori pengembangan sumber daya manusia, Gustiana dkk menekankan bahwa pengembangan individu tidak hanya bergantung pada pelatihan, tetapi juga pada pemberian kesempatan untuk menerapkan dan menguji kemampuan melalui pengalaman nyata [30]. Hal yang sama ditegaskan oleh Emilia & Daryono bahwa aktualisasi potensi seseorang membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk berprestasi dan memperoleh umpan balik dari kinerja yang ditunjukkan [31].

Ketiadaan ajang kompetisi secara rutin di lingkungan pesantren dapat menghambat proses transformasi potensi menjadi kompetensi, karena santri tidak memiliki ruang untuk menguji hasil latihan, mengenali kelemahan, maupun mengukur perkembangan diri secara obyektif.

Selain itu, kompetisi juga berfungsi sebagai alat manajerial dalam mengembangkan SDM santri secara menyeluruh, meliputi pembentukan karakter, mental juang, disiplin, dan kerja sama tim. Partisipasi dalam kompetisi, baik di tingkat internal maupun eksternal, mendorong santri untuk belajar mengelola tekanan, menjalin kolaborasi, dan membangun semangat sportivitas. Hal ini sejalan dengan pandangan Elen dkk bahwa pembinaan SDM yang efektif menuntut adanya pengalaman langsung yang memupuk kemampuan berpikir strategis dan adaptif terhadap perubahan lingkungan [32].

Minimnya ajang kompetisi juga menyebabkan sulitnya melakukan evaluasi hasil pembinaan secara sistematis. Padahal, kompetisi dapat menjadi indikator sejauh mana proses pelatihan dan pembinaan yang dilakukan KOSMAZ berjalan efektif. Di sisi lain, keikutsertaan dalam event eksternal seperti turnamen antar pesantren, festival seni, atau lomba tingkat madrasah juga dapat membuka peluang jejaring sosial dan pengakuan eksternal terhadap kualitas pembinaan santri.

Temuan ini menegaskan bahwa fungsi manajerial KOSMAZ dalam aspek pengarahan dan pengembangan masih perlu diperkuat, terutama dengan menciptakan sistem pembinaan yang memberi ruang ekspresi dan apresiasi bagi santri. Semakin luas kesempatan aktualisasi diri yang difasilitasi, semakin besar pula peluang munculnya prestasi, inovasi, serta karakter unggul yang menjadi tujuan akhir dari pengembangan potensi sumber daya manusia santri di Ma’had Al-Zaytun.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi manajemen Komite Olahraga dan Seni Ma’had Al-Zaytun (KOSMAZ) yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*commanding*), koordinasi (*coordinating*), dan pengendalian (*controlling*) telah berjalan cukup baik dalam mengelola kegiatan olahraga dan seni di lingkungan pesantren. KOSMAZ berperan dalam merancang program kegiatan, membentuk struktur organisasi yang tertata, melakukan pembinaan langsung kepada santri, serta mengoordinasikan kegiatan antar bidang secara rutin. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti belum optimalnya pelaksanaan program, pembagian tugas yang kurang proporsional akibat rangkap

jabatan, serta ketidakhadiran sebagian pengurus dalam rapat koordinasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam efektivitas pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen agar proses pembinaan dapat lebih terarah dan berkelanjutan.

Dari sisi pengembangan potensi sumber daya manusia santri, KOSMAZ berperan strategis sebagai wadah pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan olahraga dan seni yang terencana dan bernilai edukatif. Pembinaan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Faktor pendukung utama dalam pelaksanaannya meliputi dukungan lembaga, keterlibatan guru dan pelatih, serta lingkungan yang kondusif, sementara faktor penghambat mencakup rendahnya partisipasi aktif sebagian santri, keterbatasan fasilitas, dan minimnya ajang kompetisi sebagai sarana aktualisasi diri. Secara keseluruhan, KOSMAZ telah berkontribusi signifikan dalam pengembangan potensi SDM santri, meskipun masih dibutuhkan penguatan fungsi manajerial dan peningkatan fasilitas agar pembinaan dapat berlangsung lebih optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut: pertama, untuk pengurus KOSMAZ disarankan untuk meningkatkan efektivitas manajemen dengan memastikan program terlaksana sesuai rencana, memperjelas pembagian tugas, meningkatkan kedisiplinan dalam rapat, serta mengoptimalkan koordinasi antar divisi melalui pertemuan rutin dan evaluasi tertulis yang ditindaklanjuti. Selain itu, perlu upaya peningkatan partisipasi santri, perbaikan fasilitas pendukung, serta perluasan kesempatan mengikuti ajang kompetisi agar kegiatan olahraga dan seni lebih optimal dan berkelanjutan. Kedua bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji pengaruh manajemen kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi santri atau melakukan studi perbandingan antar lembaga sejenis guna memperoleh wawasan yang lebih komprehensif.

Kontribusi Penulis : Penelitian ini merupakan hasil karya penulis utama yang dilakukan dengan bimbingan dan arahan dosen pembimbing. Penulis bertanggung jawab penuh dalam penyusunan latar belakang, kajian pustaka, metode penelitian, pengumpulan serta analisis data, dan penulisan keseluruhan naskah artikel. Dosen pembimbing berperan dalam memberikan masukan konseptual, penajaman teori, koreksi akademik, serta memastikan kesesuaian metodologi dengan kaidah ilmiah dan konteks penelitian manajemen pendidikan pesantren. Seluruh pihak yang terlibat telah meninjau, merevisi, dan menyetujui naskah akhir untuk dipublikasikan pada jurnal ilmiah yang dituju.

Pendanaan : Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Ucapan Terima Kasih : Peneliti mengucapkan Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini, tak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada civitas Mahad Al-Zaytun, kampus IAI AL-AZIS, Rektor, beserta seluruh dosen, dosen pembimbing, pengurus KOSMAZ, keluarga serta rekan-rekan yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] A. Amaliyah and A. Rahmat, "Pengembangan potensi diri peserta didik melalui proses pendidikan," *ATTADIB*, vol. 5, no. 1, pp. 28–45, 2021.
- [2] S. Asiyah and N. Novebri, "Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa SMPN 1 Lembah Sorik Marapi," *Hikmah J. Stud. Pendidik. Agama Islam*, vol. 1, no. 4, pp. 213–224, 2024, doi: <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.329>.
- [3] S. H. Pahira and R. Rinaldy, "Pentingnya manajemen sumber daya manusia (MSDM) dalam meningkatkan kinerja organisasi," *COMSERVA J. Penelit. Dan Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 02, pp. 810–817, 2023, doi: [10.59141/comserva.v3i03.882](https://doi.org/10.59141/comserva.v3i03.882).
- [4] P. S. Mustafa, "Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21," *J. Pendidik. Riset dan Konseptual*, vol. 4, no. 3, pp. 437–452, 2020, doi: https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i3.248.

- [5] M. Noho, K. M. Sebe, A. Andy, M. Juliadarma, S. Rumalean, and N. Osamalu, "Manajemen pengembangan bakat dan minat peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tidore," *Intelekt. J. Pendidik. dan Stud. Keislam.*, vol. 12, no. 2, pp. 141–156, 2022.
- [6] B. F. Asy'arie, M. H. Aziz, and A. Kurniawan, "Strategi Pengembangan Karakter Mandiri Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari, Lampung Timur," *J. Penelit. Agama*, vol. 24, no. 2, pp. 153–172, 2023.
- [7] M. S. P. Hasibuan, "Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah," 2007.
- [8] S. E. Hantono, S. F. Wijaya, and M. SE, *Pengantar manajemen*. Penerbit Widina, 2025.
- [9] H. Fayol, *General and industrial management*. Ravenio Books, 2016.
- [10] L. Irjanawadi, M. Zaki, S. A. Jadid, A. Idrus, and U. Nasri, "Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra Lombok Timur," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 8, no. 1, pp. 125–132, 2023, doi: 10.29303/jipp.v8i1.1166.
- [11] N. Nuratiqoh, G. Ikhtiono, and H. K. Nawawi, "Peranan motivasi bagi santri pondok pesantren daarul muhajirin kota bogor dalam memperdalam ilmu agama sebagai penerus 'alim ulama," *J. Mitra Pendidik.*, vol. 2, no. 8, 2018.
- [12] Y. B. Yuniar, "Pendidikan pesantren dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri santri putri di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi," UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- [13] R. Yati, "Strategi pengembangan life skill santri Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya," Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2024.
- [14] N. I. M. Nuhidayah, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik di Madrasah Aliyah Nurul Kesugihan," 2024, *IAINU Kebumen*.
- [15] P. Thalib, T. V. Putri, M. N. Kholiq, and T. V. Putri, "Social Action Of Student In Achieving Non-Academic Achievements In Interest And Talent-Based School," *Airlangga Dev. J.*, vol. 6, no. 1, 2022, doi: 10.20473/adj.v6i1.32861.
- [16] M. M. Ramadhani *et al.*, "Manajemen Pendidikan," 2023, *PT. Mifandi Mandiri Digital*.
- [17] M. Miftahusyiaian, "Pengembangan sumber daya manusia santri di pesantren untuk memasuki kehidupan masyarakat (Studi Pada Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang)," *El-Qudwah*, vol. 10, no. 2007, pp. 87–109, 2007, [Online]. Available: <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/lemlit/article/view/2055>
- [18] A. Azkia, "Implementasi Fungsi Manajemen Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Atlet," Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.
- [19] S. Firdaus, "Implementasi Fungsi Manajemen Seni Pertunjukan Pada Komunitas Seni Hitam Putih Padangpanjang," *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 13, no. 2, 2021, doi: <https://doi.org/10.36928/jpkm.v13i2.650>.
- [20] L. J. Moleong and T. Surjaman, "Metodologi penelitian kualitatif," 2021.
- [21] S. Sugiyono, "Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D," *Bandung Alfabeta*, 2007.
- [22] D. M. Sasoko, "Pentingnya Perencanaan dalam Upaya Pencapaian Tujuan yang Efektif dan Efisien," *J. Stud. Interdisip. Perspekt.*, vol. 21, no. July, pp. 83–89, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal-jayabaya.id/Perspektif/article/view/26>
- [23] S. A. Fatoni and A. A. Fitri, "Implementasi Fungsi Manajemen Madrasah Aliyah Dalam Penguatan Kemampuan Khitobah Santri Kelas 12 Ma'had Al-Zaytun," *J. Islam. Stud.*, vol. 2, no. 6, pp. 614–632, 2025, doi: <https://doi.org/10.61341/jis/v2i6.116>.
- [24] A. Asrin, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*. CV. Azka Pustaka, 2021.
- [25] A. M. Jaya Dewata *et al.*, "Kerukunan Umat Beragama Sebagai Wujud Implementasi Toleransi," *Moderation | J. Islam. Stud. Rev.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–10, 2025, doi: 10.63195/moderation.v5i1.123.
- [26] A. Putra, H. Utama, M. R. Dinata Prasetya, and M. V. Pancasurya, "Profil Kondisi Fisik Kelas Keberbakatan Olahraga Cabang Olahraga Bola Basket di SMA Negeri 1 Turen," *J. Compr. Sci.*, vol. 2, no. 5, 2023, doi: 10.59188/jcs.v2i5.320.
- [27] A. Chusairi and L. Aula, "Strategi Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik MTS Miftahussalam 1 Wonosalam Demak," *Cerdika J. Ilm. Indones.*, vol. 5, no. 1, 2025.
- [28] S. Susanti, A. F. Uman, S. A. Fitriyah Ridwan, and S. MaFulah, "Manajemen peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu

- pendidikan,” *J. Impresi Indones.*, vol. 2, no. 6, pp. 574–581, 2023, doi: <https://doi.org/10.58344/jii.v2i6.2916>.
- [29] M. Musolin, “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo,” *Dirāsāt J. Manaj. dan Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 148–162, 2019, doi: <https://doi.org/10.26594/dirasat.v5i2.1811>.
- [30] R. Gustiana, T. Hidayat, A. Fauzi, and K. Penulis, “Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (suatu kajian literatur review ilmu manajemen sumber daya manusia),” *J. Ekon. Manaj. Sist. Inf.*, vol. 3, no. 6, pp. 657–666, 2022, doi: <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6>.
- [31] E. Putri and Daryono, “Kinerja Pegawai Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Di Kantor Kelurahan Jawa Kecamatan Samarinda Ulu,” *J. Adm. Publik*, vol. 10, no. 1, pp. 6003–6016, 2025, doi: <https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n1.p28-34>.
- [32] A. Anita, “Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Pengurus Ponpes Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong Kabupaten Pinrang,” 2024, *LAIN Parepare*.